

BAB II

TINJAUAN TEORITIS

2.1 Tinjauan Teori

2.1.1 Teori Agensi (*Agency Theory*)

Teori agensi merupakan teori yang menyatakan adanya pemisahan antara pemilik sebagai *principal* dan, manajer sebagai *agent* yang menjalankan perusahaan. Dimana akan muncul permasalahan agensi karena masing-masing pihak tersebut akan selalu berusaha untuk memaksimalkan fungsi utilitasnya. Teori agensi menjelaskan hubungan antara pihak manajemen sebagai agent dengan pemilik modal sebagai principal. Teori ini pertama kali dikemukakan oleh Jensen & Meckling (1976) yang mendefinisikan *agency relationship* sebagai suatu kontrak antara satu orang atau lebih principal yang meminta agent untuk melakukan beberapa pekerjaan yang berhubungan dengan kepentingannya termasuk dalam mendelegasikan beberapa keputusan atau memberikan wewenang kepada agent.

Pihak manajemen sebagai pengelola perusahaan harus bertanggung jawab kepada pemilik modal karena pemilik modal telah memberikan wewenang kepada manajemen untuk mengambil keputusan yang terbaik demi kemajuan perusahaan yang dikelolanya. Teori ini juga menyatakan bahwa hubungan keagenan adalah suatu kontrak antara satu atau lebih pihak yang mempekerjakan pihak lain untuk melakukan suatu jasa untuk kepentingan mereka yang meliputi pendelegasian beberapa kekuasaan pengambilan keputusan kepada pihak lain tertentu.

Menurut Susanto & Rahmadhani (2016) menyatakan bahwa adanya masalah agensi dalam perusahaan yang terpisah antara kepemilikan dan manajemen. Pemilik (*principal*) memiliki kepentingan agar dana yang diinvestasikan memberikan pengembalian yang maksimal untuk perusahaan. Namun, manajemen (*agent*) memiliki kepentingan supaya perolehan insentif atas pengelolaan dana pemilik perusahaan. Menurut Prawibowo & Juliarto (2014) menyatakan dengan adanya perbedaan kepentingan tersebut maka terdapat biaya agensi (*agency cost*) yang akan mengurangi kerugian akibat tingkah laku dari manajer.

Adanya perbedaan dari kewenangan tersebut akan mempengaruhi kualitas laba yang dilaporkan. Saat agen memiliki tujuan memperoleh bonus, maka ia akan cenderung melaporkan laba dengan angka yang lebih tinggi. Hal tersebut dapat dilakukan pencegahan dengan menerapkan prinsip konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan. Laporan keuangan yang mengaplikasikan prinsip konservatisme dapat mengurangi kemungkinan manajer melakukan manipulasi laporan keuangan serta biaya agensi yang muncul akibat dari asimetri informasi.

2.1.2 Efisiensi Investasi

Menurut Gomariz & Ballesta (2014) menyatakan bahwa ketika perusahaan telah melaksanakan investasi sesuai dengan tujuan perusahaan berarti investasi yang efisien telah dilakukan. Sementara Biddle *et al.* (2014) menyatakan bahwa efisiensi dalam investasi terjadi apabila perusahaan telah melakukan investasi sesuai kemampuan perusahaan maka tidak terjadi *under investment* atau *over*

investment. *Underinvestment* terjadi pada saat perusahaan tidak melakukan atau telah melewatkan investasi yang menguntungkan perusahaan, sedangkan *over investment* adalah perusahaan berinvestasi di atas optimal.

Efisiensi investasi menunjukkan sebuah keadaan dimana perusahaan tidak mengalami keadaan kurang investasi ataupun kelebihan investasi dari target investasi yang telah di rencanakan. Efisiensi investasi sendiri merupakan suatu kegiatan untuk upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kegiatan operasional perusahaan dengan membuat dan mendistribusikan barang capital secara optimal untuk meningkatkan laba perusahaan. *Cash* dan *leverage* merupakan dua alat yang dapat digunakan untuk melihat keefisienan suatu investasi yang dilakukan. Kas yang terlalu besar menandakan adanya kelebihan investasi yang terjadi dimana manajemen melakukan investasi meskipun NPV negative, berbeda dengan *leverage*. *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa adanya kurang investasi dalam proyek yang ber NPV positif.

2.1.3 Konservatisme Akuntansi

Definisi resmi dari konservatisme terdapat dalam FASB (*Financial Accounting Statement Board*). Menurut Priambodo *et al*, (2015) menyatakan konservatisme sebagai reaksi hati-hati (*prudent reaction*) dalam menghadapi ketidakpastian yang akan terjadi pada aktivitas perekonomian.

Menurut Watts (2005) dalam buku *Conservatism in Accounting Part I: Explanation and Implication*, konservatisme didefinisikan sebagai perbedaan variabilitas yang diminta untuk pengakuan laba dibanding rugi. Dengan diterapkannya prinsip konservatisme maka dapat menghasilkan laba dan aset

cenderung rendah, serta biaya dan hutang cenderung tinggi. Kecenderungan tersebut muncul karena konservatisme menganut prinsip memperlambat pengakuan pendapatan dan mempercepat pengakuan biaya. Akibatnya, laba yang dilaporkan cenderung terlalu rendah (*understatement*). Dengan kata lain konservatisme dapat diterjemahkan lebih mengantisipasi rugi dari pada laba.

Hasil dari penerapan konservatisme akan menyebabkan pelaporan keuangan yang pesimistik, hal tersebut akan mengurangi optimisme dari pengguna laporan. Pentingnya penggunaan konsep konservatisme ini bisa mengurangi terjadinya asimetri informasi antara *agent* dan *principal*. Dimana ada beberapa sisi yang menyatakan bahwa dengan adanya konsep ini maka akan menghasilkan pelaporan yang *understatement*. Yang mana perusahaan akan lebih merasakan manfaatnya dengan adanya pelaporan *understatement* dari pada *overstatement*. Karena pelaporan *understatement* dirasa lebih menguntungkan dan dapat mengurangi resiko kerugian yang lebih besar dibandingkan dengan laporan yang disajikan secara *overstatement*.

Standar Akuntansi Keuangan (SAK) menyebutkan ada beberapa metode yang menerapkan prinsip konservatisme. Oleh karena itu konservatisme merupakan salah satu metode yang dapat digunakan perusahaan dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut akan mengakibatkan angka-angka yang berbeda dalam laporan keuangan yang pada akhirnya akan menyebabkan laba yang cenderung konservatif. Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI) Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang telah mengadopsi *International Financial Reporting Standards (IFRS)* yang mulai berlaku tanggal 1 januari 2012 menyebutkan ada beberapa metode prinsip konservatisme:

- 1 PSAK No. 14 mengenai persediaan yang terkait dengan pemilihan perhitungan biaya persediaan.
- 2 PSAK No. 16 mengenai asset tetap dan penyusutan.
- 3 PSAK No. 19 mengenai asset tidak berwujud yang berkaitan dengan amortisasi.

Seperti halnya yang telah disebutkan bahwa ada beberapa metode dalam PSAK yang terkait dalam penerapan prinsip konservatisme. Menurut Dewi (2004) menyatakan bahwa metode yang paling konservatif dalam penilaian persediaan adalah metode LIFO (asumsi perekonomian dalam keadaan inflasi), sedangkan yang paling optimis atau liberal adalah metode FIFO. Kedua metode itu akan menghasilkan laba yang berbeda. Penerapan metode LIFO akan menghasilkan laba yang lebih kecil dibandingkan dengan metode FIFO (dalam keadaan inflasi).

Metode penyusutan atau amortisasi untuk aset tetap atau aset tidak berwujud akan lebih konservatif jika periode penyusutan semakin pendek, dan semakin optimis jika periode penyusutan semakin panjang. Metode penyusutan *double declining balance* relatif lebih konservatif dibanding metode garis lurus karena menghasilkan *cost* yang lebih tinggi sehingga laba menjadi relatif kecil.

2.1.4 Debt Maturity

Maturitas utang merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. Jatuh tempo utang dibagi menjadi utang jangka pendek dan utang jangka panjang. Utang jangka pendek (utang lancar) adalah utang yang memiliki jatuh tempo kurang dari satu tahun atau maksimal satu tahun. Sedangkan utang jangka panjang adalah

utang yang memiliki jatuh tempo lebih dari satu tahun. Telah lama diakui bahwa monitoring yang dihubungkan dengan utang dapat digunakan untuk mengurangi konflik agensi antara pihak manajer dan *stakeholder* (Jensen & Meckling, 1976).

Peningkatan monitoring pemegang saham dan kreditor dari tindakan-tindakan manajerial terkait modal kerja yang akan digunakan untuk meningkatkan nilai perusahaan, dapat mengakibatkan lebih rendahnya resiko pada kesalahan pelaporan material. Jika resiko kesalahan pelaporan material lebih rendah maka kualitas pelaporan keuangan perusahaan akan baik. Menurut *Statement of Financial Accounting Concept* No.6 dalam Chariri & Ghozali (2005) menyebutkan bahwa pengertian utang adalah pengorbanan manfaat ekonomi yang mungkin terjadi di masa yang mendatang yang mungkin timbul dari kewajiban sekarang dari suatu entitas untuk menyerahkan aktiva atau memberikan ke entitas lain di masa mendatang sebagai akibat transaksi dimasa lalu

2.2 Penelitian Terdahulu

Tabel 2.1 Penelitian Terdahulu

No.	Penulis	Judul	Variabel	Hasil Penelitian
1	Maulina Devi et al., (2023) Sinta 5 Vol. 5 No. 6	Pengaruh Spesialisasi Auditor, Maturitas Utang, Konservatisme Akuntansi, dan Kualitas Laporan Keuangan Terhadap Efisiensi Investasi	Variabel X: 1. Spasial Auditor 2. Maturitas Utang 3. Konservatisme Akuntansi 4. Kualitas Laporan Keuangan Variabel Y: 1. Efisiensi Investasi	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa variabel spesialisasi auditor dan konservatisme akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap efisiensi investasi, sedangkan

				variabel kualitas laporan keuangan berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap efisiensi investasi.
2	<p>Monica Marsya dan Rosiyani Dewi (2022)</p> <p>Sinta 4 Vol. 17 No. 1</p>	<p>Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, <i>Debt Maturity</i>, dan Kinerja Profitabilitas Terhadap Efisiensi Investasi</p>	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Laporan Keuangan 2. <i>Debt Maturity</i> 3. Kinerja Profitabilitas <p>Variabel Y:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi Investasi 	<p>Hasil dari penelitian ini membuktikan bahwa <i>debt maturity</i> dan kinerja profitabilitas berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.</p> <p>Namun kualitas laporan keuangan tidak mempengaruhi efisiensi investasi dan <i>debt maturity</i> tidak memoderasi pengaruh kualitas laporan keuangan terhadap efisiensi investasi.</p>
3	<p>Widowati dan Lasdi (2021)</p> <p>Sinta 4 Vol. 10 No. 1</p>	<p>Pengaruh Kualitas Laporan Keuangan, Konservatisme Akuntansi dan <i>Debt Maturity</i> Pada Efisiensi Investasi</p>	<p>Variabel X:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Kualitas Laporan Keuangan 2. Konservatisme Akuntansi 3. <i>Debt Maturity</i> <p>Variabel Y:</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Efisiensi Investasi 	<p>Hasil yang dapat disimpulkan dalam penelitian ini kualitas laporan keuangan dan konservatisme tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi. Namun <i>debt maturity</i> berpengaruh positif</p>

				dan signifikan terhadap efektivitas investasi perusahaan.
4	Rahmawati & Harto (2014)	Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi	Variabel X: 1. Kualitas Pelaporan Keuangan 2. Maturitas Utang Variabel Y: 1. Efisiensi Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi. 2. Maturitas hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap investasi efisiensi
5	Emilia Fransiska & Ni Nyoman Alit Triani (2019)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi dan <i>Debt Maturity</i> Terhadap Efisiensi Investasi	Variabel X: 1. Konservatisme 2. Debt Maturity Variabel Y: 1. Efisiensi Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konservatisme dan jatuh tempo utang tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi.
6	Nurul Qomariyah & Suwarno (2022)	Pengaruh Konservatisme Akuntansi Pada Efisiensi Investasi Dan Inovasi	Variabel X: 1. Konservatisme Variabel Y: 1. Efisiensi Investasi	Hasil empiris penelitian ini menunjukkan bahwa variabel konservatisme akuntansi tidak berpengaruh pada efisiensi investasi.

7	Bayu Pratama, & Sri Fitria Jayusman (2022)	<i>The Effect of Debt Maturity on Investment Efficiency in Manufacturing Companies Listed on the Indonesia Stock Exchange</i>	Variabel X: 1. <i>Debt Maturity</i> Variabel Y: 1. Efisiensi Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel jatuh tempo utang berpengaruh terhadap efisiensi investasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.
8	Rahmawati & Harto (2014)	Analisis Pengaruh Kualitas Pelaporan Keuangan dan Maturitas Utang Terhadap Efisiensi Investasi	Variabel X: 1. Kualitas Pelaporan Keuangan 2. Maturitas Utang Variabel Y: 1. Efisiensi Investasi	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: 1. Kualitas pelaporan keuangan berpengaruh positif dan signifikan pengaruhnya terhadap efisiensi investasi. 2. Maturitas hutang tidak berpengaruh signifikan terhadap efisiensi investasi
9	García <i>et al</i> (2016) Elsevier Vol. 61 No. 1	<i>Accounting Conservatism and Firm Investment Efficiency</i>	Variabel X: 1. Konservatisme Akuntansi Variabel Y: 1. Efisiensi Investasi	Hasil penelitian menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi berpengaruh negative terhadap efisiensi investasi.

10	Fuensanta Cutillas Gomariz, & Juan Pedro Sánchez Ballesta (2014)	<i>Financial reporting quality, debt maturity and investment efficiency</i>	Variabel X: 1. Kualitas Laporan Keuangan 2. <i>Debt Maturity</i> 3. Efisiensi Investasi	Jatuh tempo hutang dapat meningkatkan efisiensi investasi, mengurangi masalah <i>overinvestment</i> dan <i>underinvestment</i> .
11	I GustiPutu Suma Ardana, Herkulanus Bambang Suprasto, Maria Mediatrix Ratna Sari, dan I Gusti Ngurah Agung Suaryana (2021)	<i>Effect of Accounting Conservatism on Investment Efficiency with Litigation Risk as Moderating Variable</i>	Variabel X: 1. Konservatisme Akuntansi Variabel Y: 1. Efisiensi Investasi	Hasilnya menunjukkan bahwa tingkat investasi pada perusahaan sektor manufaktur akan lebih efisien bila perusahaan tersebut menerapkan konservatisme akuntansi.
12	Volker Laux, & Korok Ray (2020)	<i>Effects of accounting conservatism on investment efficiency and innovation</i>	Variabel X: 1. Konservatisme Akuntansi Variabel Y: 1. Efisiensi Investasi	Hasil menunjukkan bahwa konservatisme akuntansi tidak berpengaruh terhadap efisiensi investasi

2.3 Pengembangan Hipotesis

2.3.1 Pengaruh Konservatime Terhadap Efisiensi Investasi

Berdasarkan penelitian Hu *et al.*, (2014) menunjukan bukti bahwa konservatisme dapat meningkatkan lingkungan pelaporan, karena melalui konservatisme dapat memfasilitasi arus informasi antara *insider* dan *outsider*. Berdasarkan teori keagenan, manajer (*agent*) memiliki tindakan kesempatan untuk

memaksimalkan kesejahteraan sendiri dengan mengorbankan kepentingan saham, *debtholders*, dan pihak pengontrak lainnya (*principal*). Pada perusahaan yang konservatif investasi yang bernilai tidak menguntungkan dapat segera diketahui.

Jika manager mengetahui lebih awal bahwa prakiraan kerugian ekonomi yang akan dialami perusahaan, hal ini diharapkan memungkinkan manager melakukan keputusan investasi yang dapat mengakibatkan kinerja perusahaan menurun. Menerapkan konservatisme artinya melepas kepercayaan *stakeholder* terhadap investasi dimana perusahaan melakukan pengurangan laba dalam merespon berita buruk (*bad news*), dan tidak terciptanya efisiensi investasi.

Berdasarkan teori agen dimana manajemen perusahaan memiliki kendali atas keputusan yang diambil yang dapat mempengaruhi keberlangsungan perusahaan, jika manager dapat merespon kabar baik yang dapat mempengaruhi peningkatan kinerja perusahaan maka dapat dilakukannya investasi sehingga dari keputusan tersebut dapat terciptanya efisiensi investasi pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan García *et al.*, (2016) menyatakan bahwa konservatisme di perusahaan dapat memicu pengakuan kerugian lebih dini sehingga dapat mengurangi perilaku manager yang mengejar investasi dengan NPV negatif dengan motif menghasilkan keuntungan. Penerapan konservatisme akuntansi mendorong perusahaan tersebut untuk menghindari investasi pada proyek-proyek yang berisiko, meskipun proyek berisiko tersebut berNPV positif. Hal ini menyebabkan berujungnya perusahaan mengalami *underinvestment* karena penolakan atas proyek-proyek yang berisiko. Menurut Abd-Elnaby & Aref (2019) tentang penelitian *the effect of accounting conservatism on investment efficiency and debt financing: evidence from egyptian listed companies* menghasilkan bahwa konservatisme berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis pertama dalam penelitian ini adalah:

H₁ : Konservatisme berpengaruh negatif terhadap efisiensi investasi.

2.3.2 Pengaruh *Debt Maturity* Terhadap Efisiensi Investasi

Maturitas utang merupakan sebuah kebijakan yang dilakukan oleh perusahaan dalam menentukan jatuh tempo utang yang akan digunakan perusahaan. *Debt maturity* dapat digunakan untuk mengurangi masalah *overinvestment* dan *underinvestment*. Berdasarkan teori keagenan maturitas utang jangka pendek dapat membantu manajer (*agent*) dalam melakukan monitoring perusahaan di karenakandi antara kedua pihak yaitu si peminjam dan si pemberi pinjaman akan lebih sering melakukan renegotiasi. Jadi apabila perusahaan menggunakan *debt maturity* yang lebih pendek maka akan meningkatkan fungsi monitoring perusahaan sehingga akan meningkatkan efisiensi investasi pada perusahaan.

Besaran komponen hutang yang terdapat di laporan keuangan akan menjadi salah satu yang menjadi pertimbangan bagi investor. Hutang yang terlalu besar akan membuat investor lebih berhati-hati dengan mempertimbangkan resiko yang mungkin terjadi. Perusahaan dengan tingkat asimetri informasi yang tinggi secara umum lebih menyukai utang dengan periode jangka waktu yang tidak terlalu lama. Utang jangka pendek memberikan kelebihan adanya pengawasan secara langsung terhadap suatu utang dan dapat menciptakan investasi yang efisien karena jatuh tempo utang jangka pendek yang terus berputar. Penggunaan maturitas utang juga dapat mengurangi terjadinya kelebihan maupun kekurangan investasi.

Penelitian Pratama & Jayusman (2022) menghasilkan bahwa variabel *debt maturity* berpengaruh terhadap efisiensi investasi pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI perusahaan menggunakan *debt maturity* yang lebih pendek untuk

meningkatkan fungsi monitoring perusahaan sehingga akan meningkatkan efisiensi investasi pada perusahaan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka hipotesis kedua dalam penelitian ini adalah:

H_2 : *Debt maturity* berpengaruh positif terhadap efisiensi investasi.

2.4 Kerangka Pemikiran

Menurut Sugiyono (2016) kerangka penelitian adalah sintesa yang mencerminkan keterkaitan antara variabel yang diteliti dan merupakan tuntunan untuk memecahkan masalah penelitian serta merumuskan hipotesis penelitian yang berbentuk bagan alur yang dilengkapi penjelasan kualitatif. Kerangka yang digunakan dalam penelitian ini untuk menunjukkan variabel independen yaitu konservatisme dan *debt maturity* mempengaruhi variabel dependen yaitu efisiensi investasi. Berikut adalah kerangka penelitian yang digunakan dalam penelitian ini:

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran

